

JURNAL AKUNTANSI

TH XVI / 02 / November / 2022

ISSN : 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., CA
Politeknik Pos Indonesia

MANAGING DIRECTOR

Tia Setiani, S.Pd., MM.
Politeknik Pos Indonesia

EDITORIAL BOARDS

Y. Casmadi, SE., MM.
Politeknik Pos Indonesia
Christine Riani Elisabeth, SE, MM.
Politeknik Pos Indonesia
Diana Maryana, SE., M.Si
Politeknik Pos Indonesia
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Politeknik Pos Indonesia
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Politeknik Pos Indonesia

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Politeknik LP3I Bandung
Jaka Maulana, SE., M.Ak., Ak., CA., CPSAK
Politeknik Pos Indonesia
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO
Universitas Pendidikan Indonesia
Andri Hasgoro Kusumo Broto, SE., M.Si.
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan, Politeknik Pos Indonesia
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568, E-mail :
d3akuntansi@ulbi.ac.id

Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi Biaya

Perpajakan

Auditing

Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, November 2022

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan di Sektor Transportasi dan Logistik Sub Sektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021	1
Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	11
Pengaruh Efektifitas Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Bogor Periode 2019-2021.	22
Pengaruh Metode Pembayaran Cash On Delivery Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada J & T Express Drop Point Jatiwangi	32
Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit cost) Pada Pelayanan Pasien Rawat Jalan Diagnosa Jantung dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Berbasis Clinical Pathway di RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2021	40
Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada BJB Kantor Cabang Cimahi	55
Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022	66

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN (*UNIT COST*) PADA PELAYANAN PASIEN RAWAT JALAN DIAGNOSA JANTUNG DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) BERBASIS *CLINICAL PATHWAY* DI RSUD dr. SLAMET GARUT TAHUN 2021 (STUDI KASUS DIPROJECT KJA DR. INDRA FIRMANSYAH GARUT)

Riani Tanjung

rianitanjung@ulbi.ac.id

Junior Akbar Santana

junioras400@gmail.com

D3 Akuntansi Politeknik Pos Indonesia

ABSTRAK

RSUD dr. Slamet Garut merupakan rumah sakit milik pemerintah yang ditetapkan sebagai rumah sakit kelas B Non Pendidikan yang terletak di Jl. Rsu DR. Slamet, Kelurahan. Sukakarya, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia 44151 dengan nomor telp (0262) 232720. RSUD Dr. Slamet adalah rumah sakit negeri kelas B, mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Disini kita akan berfokus pada penelitian perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada pelayanan pasien rawat jalan diagnose jantung dengan metode ABC berbasis Clinical Pathway di RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2021. Dari laporan TA yang telah dibuat penulis, dapat disimpulkan bahwa analisis perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada pelayanan pasien rawat jalan diagnose jantung dengan metode *activity based costing* untuk RSUD dr. Slamet Garut tahun 2021 telah sesuai dengan kebijakan dan peraturan bupati kabupaten garut tentang penetapan standar *unit cost* yang dilampirkan dengan format penerapan *clinical pathway*.

Kata Kunci: Perhitungan *Unit Cost*, Metode *Activity Based Costing*, *Clinical Pathway*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan. Rumah sakit mempunyai kewajiban untuk memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif

dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Republik Indonesia, 2009). Rumah sakit yang BLU atau BLUD dapat menerima biaya dari masyarakat sebagai imbalan barang atau jasa yang telah diberikan.

Imbalan tersebut dalam bentuk tarif yang ditetapkan atas dasar perhitungan biaya satuan (Republik Indonesia, 2005). Perhitungan unit cost memiliki tujuan supaya efisiensi dan kinerja setiap instalasi, poliklinik maupun komponen dalam proses pelayanan di instansi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dapat dimonitor dengan baik sehingga perhitungan unit cost bermanfaat untuk memperkuat pertahanan rumah sakit dalam persaingan bisnis yang ketat (Proqua Consulting, 2017). RSUD dr. Slamet Garut merupakan rumah sakit milik pemerintah yang ditetapkan sebagai rumah sakit kelas B Non Pendidikan. Berdasarkan Keputusan Bupati Garut Nomor 188.45/450/430. 6.2/2011 menetapkan RSUD dr. Slamet Garut sebagai BLUD Penuh. Berdasarkan Peraturan Bupati Garut Nomor 62 Tahun 2017 tentang Tarif Pelayanan Kelas III dan Pelayanan Tanpa Kelas pada RSUD dr. Slamet Garut, RSUD dituntut untuk menetapkan tarif layanan kesehatan melalui perhitungan unit cost dengan metode *Double Distribution* (DD).

Perhitungan *unit cost* memerlukan metode yang tepat dan akurat sehingga dapat memberikan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan, metode perhitungan yang berdasarkan aktivitas adalah metode *Activity Based Costing* (ABC) (Hilfi, et al, 2017). Metode *Activity Based Costing* (ABC) memiliki karakteristik khusus yaitu kemampuan untuk mendiagnosis biaya yang tepat, menyajikan informasi non keuangan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi kegiatan. Selain itu, metode ini dapat mengidentifikasi penggunaan sumber daya yang tidak efisien sehingga sumber daya tersebut dapat dikurangi (Sumiati, dkk 2017). Berdasarkan studi pendahuluan, RSUD dr. Slamet Garut belum melakukan perhitungan unit cost dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan penerapannya dengan berbasis *Clinical Pathway* terutama di instalasi rawat jalan. Metode *Activity Based Costing* (ABC) sangat penting untuk diterapkan karena memenuhi kebutuhan informasi yang akurat tentang biaya yang dikonsumsi oleh

sumber daya, produk pelayanan dan pelanggan (Soekardan, 2016). RSUD dr. Slamet Garut memiliki 21 poliklinik di instalasi rawat jalan dan kunjungan pasien dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Poliklinik jantung memiliki kunjungan yang tertinggi pada tahun 2021, yaitu 10.488 pasien. Poliklinik jantung memiliki 3 produk pelayanan, diantaranya *Electrocardiogram*, *Echocardiography*, dan *Treadmill*. Menurut penelitian Annisa Fitria, dkk (2019) *Clinical pathway* (CP) adalah suatu konsep perencanaan pelayanan terpadu yang merangkum setiap langkah yang diberikan kepada pasien berdasarkan standar pelayanan medis dan asuhan keperawatan yang berbasis bukti dengan hasil yang terukur dan dalam jangka waktu tertentu selama di rumah sakit. Berdasarkan data yang diperoleh dan dibandingkan dengan poliklinik lainnya, penerimaan poliklinik jantung pada tahun 2021 jauh dibawah sumber daya atau modal yang dikeluarkan. Beberapa pihak juga memiliki keluhan bahwa tarif yang telah ditetapkan tidak rasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut RSUD dr. Slamet Garut perlu melakukan perhitungan unit cost dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) berbasis *Clinical Pathway* yang dapat menghasilkan informasi biaya yang akurat di poliklinik jantung RSUD dr. Slamet Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara metode *Activity Based Costing* (ABC) berbasis *Clinical Pathway* yaitu dengan mengidentifikasi nama, biaya aktivitas penunjang, pembebanan biaya ke unit produksi, identifikasi produk pelayanan, identifikasi aktivitas produk dan waktu pelayanan, mengitung biaya langsung dan biaya tidak langsung. Penggunaan metode ini dikarenakan data yang disajikan berupa biaya-biaya yang dinyatakan dalam bentuk angka dan akan dilolah dengan menggunakan rumus-rumus *Activity Based Costing* (ABC) yang

ditampilkan dalam bentuk perhitungan dan digambarkan dengan tabel-tabel kemudian diinput ke dalam *Miscrosoft Excel*. Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diambil dari perusahaan terkait berupa data wawancara dan observasi. Data Primer merupakan sumber data yang langsung dari perusahaan memberikan data kepada pengumpul data/sedang meneliti, misalnya melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Data Sekunder Merupakan Sumber data yang tidak langsung dari perusahaan untuk memberikan data kepada pengumpul data/sedang meneliti, misalnya lewat dokumen, lewat orang lain dan dari internet. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu : Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai, data *fixed cost*, data *variable cost*, dan data *semi variable cost* pada RSUD dr. Slamet Garut. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai akuntansi dalam menentukan biaya satuan (*unit cost*) di lingkungan

kerja di RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut. Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan Direktur Kantor Jasa Akuntan Dr. Indra Firmansyah dan Staf Akuntansi, kemudian dengan kepala bagian akuntansi pihak RSUD yang tentunya mempunyai wewenang dari para pegawai dan kepada pegawai RSUD dr. Slamet Kabupaten Ga rutyang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut: Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Akuntansi Biaya, Jurnal Akuntansi Manajemen, Jurnal *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit, Jurnal *Clinical Pathway* dan Tarif Rumah

Sakit, dan Jurnal Manajemen Rumah Sakit. Pada penelitian ini populasinya yaitu laporan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) berupa data *fixed cost*, *variable cost*, dan *semi variable cost*, sejak berdirinya Rumah Sakit sampai sekarang. Menurut Sugiyono (2018:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun Sampel yang digunakan peneliti ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan Teknik pengambilan yang dimana penulis memiliki pertimbangan pada sampel yang dipilih. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan perhitungan biaya satuan *unit cost* pada periode tahun 2021. Definisi Operasional dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada pelayanan rawat jalan pasien diagnose jantung dengan metode *Activity Based Costing*

berbasis *Clinical Pathway*. Dengan X = Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) pada Pelayanan Pasien Rawat Jalan Diagnosa Jantung pada RSUD dr. Slamet Garut. Teknik analisis kali ini peneliti melakukan penelitian dengan metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian menggunakan sumber data berupa data *fixed cost*, *variabel cost*, dan *semi variabel cost* tahun 2021 untuk menganalisis perhitungan biaya satuan unit costnya yang pada akhirnya akan dapat bisa menentukan biaya tarif yang keluaran perhitungan biaya satuan (*unit cost*) selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis telah mengumpulkan biaya operasional penunjang untuk perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada Poli Jantung yang dilampirkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kelompok Biaya Penunjang Tahun 2021

No.	Keterangan	Jumlah
	Biaya Langsung	

1	Bahan Habis Pakai (Medis)	Rp 4.500.000,00
2	Biaya Alat Medis	Rp 200.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		
3	Biaya Gaji dan Tunjangan (dokter spesialis)	Rp 209.681.657,00
4	Biaya Gaji dan Tunjangan (perawat)	Rp 11.462.500,00
5	Biaya Gaji dan Tunjangan (apoteker)	Rp 11.462.500,00
Biaya Overhead		
6	Biaya Keamanan	Rp 850.000.000,00
7	Obat dan Bahan Habis Pakai (Farmasi)	Rp 150.586.900,00
8	Biaya Listrik, Air, dan Telp	Rp 121.145.837,00
9	Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	Rp 19.034.400,00
10	Biaya Penyusutan Gedung dan Bangunan	Rp 285.714.285,00
11	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 10.000.000,00
12	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 22.500.000,00
13	Biaya SIM RS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)	Rp 500.000.000,00
14	Biaya Akuntansi	Rp 54.378.750,00
15	Biaya Manajemen	Rp 2.548.052.500,00
16	Biaya Rekam Medik	Rp 55.000.000,00
17	Biaya Kesehatan Lingkungan	Rp 10.275.000,00
Total Biaya		Rp 5.063.794.329,00

Sumber : Data Sekunder Penelitian (diolah)

Pada tahap ini, Penulis telah menentukan berbagai jenis biaya yang ada di laporan operasional diidentifikasi dan dikelompokan.

Pertama dilakukan identifikasi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung dalam layanan kesehatan ini ialah biaya bahan habis pakai dan alat medis. Biaya tidak langsung terdiri atas komponen biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead. Biaya tenaga kerja tidak langsung antara lain gaji dokter, perawat, dan gaji apoteker yang berkaitan dengan layanan pasien. Biaya Overhead pada RSUD dr. Slamet Garut yaitu biaya keamanan, biaya akuntansi, biaya manajemen, biaya listrik, air, telp, biaya pemeliharaan gedung dan bangunan, biaya penyusutan gedung dan bangunan, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, biaya SIM RS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit), biaya rekam medik, dan biaya kesehatan lingkungan.

Pengelompokan Aktivitas Penunjang Tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara, Penulis telah menjabarkan beberapa aktivitas penunjang yang terjadi pada Poli Jantung RSUD dr. Slamet Tahun

2021 yang terdiri dari Pelayanan Manajemen dan Administrasi, Pelayanan Rekam Medik, Pemeriksaan di Poli Jantung dan Tindakan, Pelayanan Farmasi, Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan. Setiap aktivitas penunjang memiliki pemicu biaya (*cost driver*) masing-masing. Berikut ini adalah tabel aktivitas penunjang poli jantung dan *cost driver*.

Tabel 2 Aktivitas Penunjang dan Jumlah Cost Driver Tahun 201

Aktivitas Penunjang	Cost Driver	Cost Driver Poli Jantung
Pelayanan Manajemen dan Administrasi	(Jumlah pasien kunjungan dan tindakan)	10488
Pelayanan Rekam Medik	(Pasien kunjungan)	5450
Pemeriksaan di Poli Jantung dan Tindakan	(Pasien kunjungan dan tindakan)	5450
Pelayanan Farmasi	(Jumlah pasien kunjungan dan tindakan)	10488
Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan	(Frekuensi Pemeriksaan)	200

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah)

Perhitungan Biaya Produk dan Waktu Pelayanan Poli Jantung

Pada tahap ini, Penulis melakukan perhitungan biaya satuan untuk setiap masing-masing biaya produk dengan waktu pelayanan yang diberikan, untuk itu akan dilampirkan data pendukung dalam perhitungan biaya satuan produk dan waktu pelayanan berbentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Rincian Produk dan Waktu Pelayanan

Produk Pelayanan	Jumlah Pasien	Total Waktu Pelayanan (Menit)	Total (Menit)
<i>Electrocardiogram</i>	5450	15	81750
<i>Echocardiography</i>	3928	30	117840
<i>Treadmill</i>	1110	40	44400
Total	10488	85	243990

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Dalam Tabel 3, dilampirkan data produk dan waktu pelayanan yang terjadi pada poli jantung, disini dapat dilihat ada informasi mengenai produk pelayanan, jumlah pasien, total waktu pelayanan (menit) dan total keseluruhan (menit). Total waktu keseluruhan (menit) yaitu 243.990 menit dalam kurun tahun 2021.

Tabel 4 Rincian Biaya Gaji Pegawai

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jumlah Gaji
Dokter Spesialis	Rp 209.681.657,00
Perawat	Rp 11.462.500,00
Perawat (Apoteker)	Rp 11.462.500,00
Total	Rp 232.606.657,00

Sumber : Data Sekunder Penelitian (diolah)

Dalam Tabel 4, dilampirkan data pendukung mengenai biaya pegawai yang berupa biaya gaji dokter spesialis, perawat, dan apoteker. Hasil perhitungan biaya pegawai keseluruhan yaitu sebesar Rp 232.606.657 dengan cara menjumlahkan masing-masing biaya pegawai secara keseluruhan.

Tabel 5 Rincian Biaya Permenit Produk Pelayanan

Produk Pelayanan	Total Produk (Menit)	Total Biaya Produk/Unit
<i>Electrocardiogram</i>	81750	Rp 2.845
<i>Echocardiography</i>	117840	Rp 1.973
<i>Treadmill</i>	44400	Rp 5.238

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah)

Dalam Tabel 5, dilampirkan hasil perhitungan biaya permenit produk pelayanan untuk masing-masing

produk pelayanan yaitu, untuk produk pelayanan *Electrocardiogram*, *Echocardiography*, dan *Treadmill* secara berturut-turut yaitu sebesar, Rp 2.845, Rp 1.973, dan Rp 5.238.

Alokasi Perhitungan Biaya

Langsung

Biaya langsung dalam perhitungan unit cost ini terdiri dari biaya bahan habis pakai dan biaya alat medis. Biaya langsung untuk masing-masing layanan akan dilampirkan dalam bentuk tabel disertai data pendukung sebagai berikut:

Tabel 6 Alokasi Biaya Habis Pakai Tahun 2021

Produk Pelayanan	Biaya Habis Pakai	Jumlah Pasien	Persentase Pemakaian	Biaya Produk/Thn	Biaya Produk/Bln	Biaya Produk/Hari
<i>Electrocardiogram</i>	Rp 4.500.000	5450	55%	Rp 2.475.000	Rp 206.250	Rp 6.875
<i>Echocardiography</i>	Rp 4.500.000	3928	30%	Rp 1.350.000	Rp 112.500	Rp 3.750
<i>Treadmill</i>	Rp 4.500.000	1110	15%	Rp 675.000	Rp 56.250	Rp 1.875

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Dalam Tabel 6, dilampirkan data alokasi biaya habis pakai untuk setiap produk pelayanan, disini menghasilkan biaya produk untuk masing-masing produk pelayanan yaitu *Electrocardiogram, Echocardiography, dan Treadmill* pada alokasi biaya bahan habis pakai secara berturut-turut sebesar Rp 6.875, Rp 3.750, Rp 1.875.

Tabel 7 Alokasi Biaya Alat Medis Tahun 2021

Produk Pelayanan	Biaya Alat Medis	Jumlah Pasien	Presentase Pemakaian	Biaya Produk /Thn	Biaya Produk/Bln	Biaya Produk/Hari
<i>Electrocardiogram</i>	Rp 200.000.000	5450	55%	Rp 110.000.000	Rp 9.166.667	Rp 305.556
<i>Echocardiography</i>	Rp 200.000.000	3928	30%	Rp 60.000.000	Rp 5.000.000	Rp 166.667
<i>Treadmill</i>	Rp 200.000.000	1110	15%	Rp 30.000.000	Rp 2.500.000	Rp 83.333

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Dalam Tabel 7, dilampirkan data alokasi biaya alat medis untuk setiap produk pelayanan, disini menghasilkan biaya produk untuk masing-masing

produk pelayanan yaitu *Electrocardiogram, Echocardiography, dan Treadmill* pada alokasi biaya bahan habis pakai secara berturut-turut sebesar Rp 305.556, Rp 166.667, Rp 83.333.

Tabel 8 Alokasi Biaya Langsung Keseluruhan

Produk Pelayanan	Biaya Produk BHP/Unit	Biaya Produk Alat Medis/Unit	Biaya Produk Permenit Pelayanan	Total Biaya Langsung Produk /Unit
<i>Electrocardiogram</i>	Rp 6.875	Rp 305.556	Rp 2.845	Rp 315.276
<i>Echocardiography</i>	Rp 3.750	Rp 166.667	Rp 1.973	Rp 172.390
<i>Treadmill</i>	Rp 1.875	Rp 83.333	Rp 5.238	Rp 90.446

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Dalam Tabel 8, dilampirkan pengalokasian biaya langsung secara keseluruhan untuk masing-masing produk yaitu dengan menambahkan biaya produk BHP, biaya produk alat medis, dan biaya permenit produk pelayanan, yang nantinya akan menghasilkan biaya langsung untuk setiap produk pelayanan yaitu *Electrocardiogram, Echocardiography, dan Treadmill*

sebesar Rp 315.276, Rp 172.390, Rp 90.446.

Alokasi Perhitungan Biaya Tidak Langsung dengan *Cost Driver* Tahap 1

Pengalokasian biaya tidak langsung ke kumpulan aktivitas dilakukan dengan *cost driver* tahap 1 dan alokasi berdasarkan rincian komponen biaya penunjang RSUD dr. Slamet garut tahun 2021 secara langsung.

Tabel 9 *Cost Driver* Tahap 1

Jenis Biaya	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Biaya	Jumlah <i>Cost Driver</i>	Total <i>Loading Rate/Unit</i>
Biaya Keamanan	Luas area (m ²)	Rp 850.000.000,00	20476	Rp 41.512
Biaya Listrik, Air, Telp	Luas area (m ²)	Rp 121.145.857,00	1615	Rp 75.012
Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	Luas area (m ²)	Rp 19.034.400,00	1615	Rp 11.786
Biaya Penyusutan Gedung dan Bangunan	Luas area (m ²)	Rp 285.714.285,00	1615	Rp 176.912
Biaya SIM RS	Jumlah PC Poli Jantung	Rp 500.000.000,00	263	Rp 1.901.140

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Dalam Tabel 9, perhitungan *loading rate* untuk *cost driver* tahap satu dilakukan dengan cara jumlah tiap jenis biaya dibagi dengan tiap *cost driver* yang nantinya akan menghasilkan total *loading rate/unitnya*.

Alokasi Perhitungan Biaya Tidak Langsung dengan *Cost Driver* Tahap 2

Langkah selanjutnya ialah mengalokasikan biaya tidak langsung dari kumpulan aktivitas ke layanan. *Cost driver* tahap 2 digunakan dalam pengalokasian biaya ini. Rincian *cost driver* untuk masing-masing kumpulan aktivitas sebagai berikut:

Tabel 10 *Cost Driver* Tahap 2

Aktivitas Penunjang	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver Poli Jantung</i>
Pelayanan Manajemen dan Administrasi	(Jumlah pasien kunjungan dan tindakan)	10488
Pelayanan Rekam Medik	(Pasien kunjungan)	5450
Pemeriksaan di Poli Jantung dan Tindakan	(Pasien kunjungan dan tindakan)	5450

Pelayanan Farmasi	(Jumlah pasien kunjungan dan tindakan)	10488
Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan	(Frekuensi Pemeriksaan)	200

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Perhitungan *loading rate* untuk pengalokasian biaya tidak langsung dengan masing-masing *cost driver* sebagai berikut:

Tabel 11 Alokasi Perhitungan Loading Rate BTL dengan Cost Driver

Aktivitas Penunjang	Cost Driver	Cost Driver Poli Jantung	Jumlah BTL/ Aktivitas	Load ing Rate
Pelayanan Manajemen dan Administrasi	(Jumlah pasien kunjungan dan tindakan)	10488	Rp 2.660.102.789	Rp 253.633
Pelayanan Rekam Medik	(Pasien kunjungan)	5450	Rp 64.906.757	Rp 11.909
Pemeriksaan di Poli Jantung dan Tindakan	(Pasien kunjungan dan tindakan)	10488	Rp 237.155.390	Rp 22.612
Pelayanan Farmasi	(Jumlah pasien kunjungan dan tindakan)	10488	Rp 167.002.778	Rp 15.923
Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan	(Frekuensi Pemeliharaan)	200	Rp 12.176.240	Rp 60.881

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, data yang diperoleh mengenai hasil

perhitungan *Loading rate* dengan *cost driver* untuk setiap aktivitas penunjang seperti Pelayanan Manajemen dan Administrasi, Pelayanan Rekam Medik, Pemeriksaan di Poli Jantung dan Tindakan, Pelayanan Farmasi, dan Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan berturut-turut sebesar Rp 253.633, Rp 11.909, Rp 22.612, Rp 15.923, Rp 60.881. Selanjutnya, mengalokasikan biaya tidak langsung tersebut kedalam produk pelayanan *Electrocardiogram*, *Echocardiography*, dan *Treadmill* sebagai berikut:

Tabel 11 Alokasi BTL pada Layanan EKG,ECHO,TREADMILL

Kumpulan Aktivitas Penunjang	Loading Rate	Tindakan EKG, ECHO, TREADMILL	
		Cost Driver/Pasien	Jumlah BTL/Aktivitas
A1	Rp 253.633	1	Rp 253.633
A2	Rp 11.909	1	Rp 11.909
A3	Rp 22.612	1	Rp 22.612
A4	Rp 15.923	1	Rp 15.923
A5	Rp 60.881	1	Rp 60.881
Total Biaya Tidak Langsung			Rp 364.958

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah sendiri)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka total biaya tidak langsung untuk setiap produk pelayanan/aktivitas yaitu sebesar Rp 364.958.

Analisis Perhitungan *Unit Cost*

Tahap terakhir yaitu menghitung unit cost keseluruhan dengan menjumlahkan alokasi biaya langsung, dan alokasi biaya tidak langsung pada setiap produk pelayanan *EKG, ECHO, dan TREADMILL*, yang akan dilampirkan dalam bentuk tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 12 Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Tahun 2021

Produk Pelayanan	Total Biaya Langsung	Total Biaya Tidak Langsung	<i>Unit Cost</i> (BL + BTL)
<i>Electrocardiogram</i>	Rp 315.276	Rp 364.958	Rp 680.234
<i>Echocardiography</i>	Rp 172.390	Rp 364.958	Rp 537.348
<i>Treadmill</i>	Rp 90.446	Rp 364.958	Rp 455.404

Sumber : Data Primer Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 12, hasil perhitungan biaya satuan (*unit cost*) untuk setiap produk pelayanan pada poli jantung tahun 2021 dengan produk

Electrocardiogram, Echocardiography, dan, Treadmill secara berturut-turut yaitu Rp 680.234, Rp- 537.348, Rp 455.404.

PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada pelayanan pasien rawat jalan diagnose jantung tahun 2021 yaitu menghasilkan total biaya satuan (*unit cost*) sebesar **Rp 1.672.986**, yang terdiri dari biaya satuan (*unit cost*) per setiap produk pelayanan yang terjadi di poli jantung. Hasil perhitungan biaya satuan (*unit cost*) tersebut akan bisa digunakan oleh pihak rumah sakit sebagai dasar/total dalam penentuan tarif pemeriksaan rawat jalan pada poli jantung di RSUD dr. Slamet Garut.

Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Metode ABC Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada pelayanan rawat jalan diagnose jantung tahun

2021 yaitu menghasilkan biaya satuan (*unit cost*) untuk setiap aktivitas produk pelayanan secara berturut-turut seperti *Electrocardiogram*, *Echocardiography*, dan, *Treadmill* sebesar **Rp 680.234, Rp 537.348, Rp 455.404.**

Hasil perhitungan tersebut dilakukan dengan metode *activity based costing* (abc), untuk tahapan pertama adalah dengan mengumpulkan komponen biaya, dan rincian biaya pendukung seperti biaya langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead pabrik, kemudian, lampirkan aktivitas penunjang yang terjadi pada poli jantung tersebut dan tentukan *cost drivernya*, setelah itu alokasikan biaya langsung dan biaya tidak langsung ke setiap aktivitas penunjang, maka akan didapatkan biaya langsung dan biaya tidak langsungnya yaitu untuk setiap produk pelayanan secara berturut-turut sebesar **Rp 315.276, Rp 172.390, Rp 90.446** dengan total biaya langsung sebesar **Rp 578.111**, dan untuk biaya tidak langsung setiap aktivitasnya sebesar **Rp 364.958**, yang kemudian

ditambahkan kedua biaya tersebut yang nantinya akan menjadi total perhitungan biaya satuan (*unit cost*) untuk setiap per produk yaitu produk *Electrocardiogram*, *Echocardiography*, dan, *Treadmill* secara berturut-turut sebesar **Rp 680.234, Rp 537.348, Rp 455.404.**

Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Metode ABC berbasis *Clinical Pathway* Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pelayanan pasien rawat jalan diagnose jantung tahun 2021, yaitu menghasilkannya sebuah format perhitungan unit cost dengan clinical pathway yang nantinya format tersebut akan memudahkan bagian akuntansi dan bagian pelayanan dalam membuat catatan kesehatan pasien selama melakukan proses rawat jalan, khususnya pada poli jantung. Pada penerapan *clinical pathway* ini, dilakukan contoh penerapan *clinical pathway* pada 1 pasien yang menjalani rawat jalan di poli jantung selama 5 hari. Disini dapat dilihat pada tabel

4.23, dilampirkan format *unit cost* berbasis *clinical pathway* yang didalamnya berisi tindakan setiap pasien dalam melakukan pemeriksaan contoh seperti hari pertama, pasien tersebut melakukan tindakan pada poli jantung dengan produk pelayanan Electrocardiogram dengan kisaran tarif/*unit cost* setiap tindakan yaitu Rp-680.234, dan itu dicatat dalam bentuk format *clinical pathway* yang disebut penerapan *clinical pathway*, untuk hari selanjutnya sama dicatat setiap tindakan/hari nya dengan nanti diakhir akan dicatat total tarif/*unit cost* yang mesti ia lakukan atau bayar kebagian pelayanan sebesar **Rp 4.256.780**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu, Hasil Perhitungan Biaya Satuan (*unit cost*) pelayanan pasien rawat jalan diagnose jantung pada RSUD dr. Slamet Garut, menghasilkan total keseluruhan biaya satuan (*unit cost*) sebesar Rp 1.672.986, berdasarkan total *unit cost* setiap produk pelayanan. Hasil

Perhitungan Biaya Satuan (*unit cost*) pelayanan pasien rawat jalan diagnose jantung pada RSUD dr. Slamet Garut dengan metode Activity Based Costing, menghasilkan total biaya satuan (*unit cost*) untuk setiap masing-masing produk pelayanan yaitu *EKG*, *ECHO*, dan *TREADMILL* secara berturut-turut sebesar Rp 680.234, Rp 537.348, Rp 455.404. Hasil Perhitungan Biaya Satuan (*unit cost*) pelayanan pasien rawat jalan diagnose jantung pada RSUD dr. Slamet Garut dengan metode (ABC) berbasis Clinical Pathway, menghasilkan format penerapan *clinical pathway* yang di dalamnya terdapat rincian biaya satuan (*unit cost*) sebagai contoh untuk 1 pasien yang melakukan rawat jalan di poli jantung selama 5 hari, dengan rincian biaya keseluruhan sebesar Rp 4.256.780.

Berdasarkan hasil penelitian penulis juga memberikan saran yaitu, Untuk perusahaan, semoga pihak RS dapat bisa lebih mengkoordinasi dengan tiap sub bagian pelayanan lainnya agar dapat bisa mempermudah pihak akuntansi dalam proses pengumpulan

data terkait perhitungan unit cost dan untuk penelitian selanjutnya, semoga kedepannya dapat melakukan penelitian yang sama tentang akuntansi biaya dengan menambahkan variabel perhitungan penelitian seperti unit cost pada pelayanan lain, perhitungan tarif, efektivitas biaya, penerapan clinical pathway serta dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. 2017. Akuntansi Manajemen. Cetakan ke- 6, (online), diakses 20 Juni 2022.
- Ahmad, Firdaus. 2019. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba 4.
- Fitria, Annisa dkk.(2019). Analisis Penerapan Clinical Pathway Pada Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, (Online), diakses 20 Juni 2022.
- Iryanie, Emy. 2019. Akuntansi Biaya. Jakarta: Poliban Press.
- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2017. Akuntansi Biaya. Cetakan ke-3, (online), Sumiati, dkk .(2017). Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di Poli Jantung RSUD dr. H.Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, (Online), diakses 25 Juni 2022.
- Tanjung, Riani dkk. 2020. *Cost-Effectiveness Analysis of Prolains of Type 2 Diabestes Mellitus Patients on Three Community Health Centers in Bandung, Indonesia. International Journal of Applied Pharmaceutics*, (Online), diakses 21 Juli 2022).
- Proqua Consulting. 2017. *Unit Cost Berbasis Clinical Pathway dan Cost Containment dengan Metoda Activity Based Costing*. Surakarta: Hospital Management Training & Consulting.
- Yuli, Ika.(2017). Analisis Penetapan Unit Cost Layanan Kesehatan Pada Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, (Online), diakses 20 Juni 2022).